

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:20) objek penelitian adalah:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Objek dalam Penelitian ini adalah Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Institut Teknologi Bandung.

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan dua variabel yang akan diteliti.

Adapun variabel-variabel tersebut adalah:

1. Variabel Independent atau variabel Bebas (Variabel X), yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya variabel dependent (variabel tidak bebas). Variabel Independent dalam penelitian ini adalah Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan.
2. Variabel Dependent atau variabel tidak bebas (Variabel Y) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel Independent. Variabel Dependent dalam penelitian ini adalah Minat Berwirausaha.

### 3.2 Metode Penelitian

Menurut Narimawati (2008:127) metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2011:29):

“Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

Sedangkan metode verifikatif menurut Umi Narimawati (2010:29) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

Tujuan dari metode verifikatif yaitu merupakan pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif melalui suatu perhitungan statistik, penelitian yang digunakan untuk menguji variabel Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan pengaruhnya terhadap Minat Berwirausaha yang akan diteliti. Sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Adapun obyek yang di uji dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pendidikan

Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Institut Teknologi Bandung”.

### 3.2.1 Desain Penelitian

Melakukan suatu penelitian diperlukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, sistematis serta efektif.

Umi Narimawati (2010:30) mengemukakan bahwa:

“Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”.

Menurut Jonathan Sarwono (2006:27), desain penelitian khususnya dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan alat dalam penelitian dimana seorang peneliti tergantung dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang sedang dilakukan. Dalam ilmu-ilmu sosial, penelitian terdiri dari penelitian penjajakan, penelitian penjelasan (*explanatory*), dan penelitian deskriptif verifikatif (*descriptif verificative*).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang akan dilakukan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mencari dan menetapkan fenomena yang terjadi pada Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Institut Teknologi Bandung dan selanjutnya menetapkan judul penelitian.

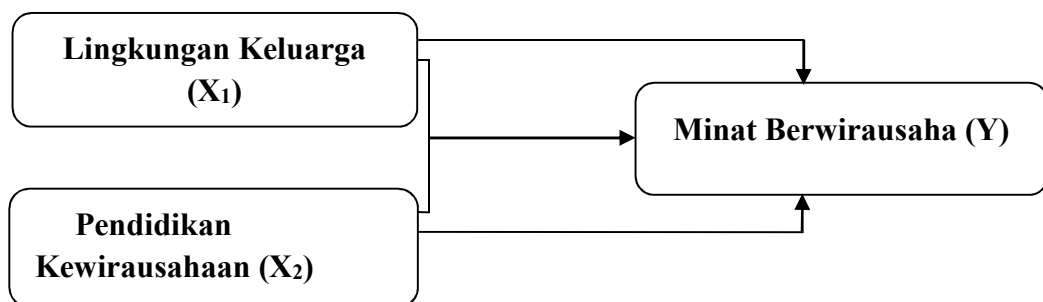
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Institut Teknologi Bandung
3. Menetapkan rumusan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan dan hipotesis untuk diuji. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah Lingkungan Keluarga (variabel  $X_1$ ) dan Pendidikan Kewirausahaan (variabel  $X_2$ ) serta Minat Berwirausaha (variabel  $Y$ ).
4. Menetapkan tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Institut Teknologi Bandung.
5. Menetapkan hipotesis penelitian sesuai dengan fenomena yang terjadi pada Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Institut Teknologi Bandung.
6. Memilih serta memberi definisi terhadap setiap pengeluaran variabel. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran dengan skala ordinal karena data yang diukurnya berupa tingkatan. Pada skala ini, urutan simbol atau kode berupa angka yang mempunyai arti urutan jenjang yang dimulai dari yang positif sampai yang paling negatif dan sebaliknya.
7. Menetapkan data-data mengenai Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Institut Teknologi Bandung.
8. Melakukan analisis mengenai Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Institut Teknologi Bandung.

9. Menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat di gambarkan desain dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan antara dua variabel bebas secara bersamaan yang mempunyai hubungan dengan satu variabel tergantung.

Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Desain Penelitian**

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Pengertian variabel menurut Sugiyono (2015: 38) adalah: “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulanya.”

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Dari pengertian diatas, maka operasionalisasi variabel merupakan definisi yang dinyatakan dengan cara menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu:

### **1. Variabel Independen atau Variabel Bebas (Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan)**

Menurut Umi Narimawati (2008:40): “Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain yang variabelitasnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi”. Sedangkan menurut Sugiyono (2015:39): “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat)”.

### **2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Minat Berwirausaha)**

Umi Narimawati (2008:40), menyatakan bahwa: “Variabel dependen (variabel tergantung) adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas yang variabelitasnya diamati dan diukur untuk menentukan arah untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas”. Sedangkan menurut Sugiyono (2015:39) “Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Untuk lebih jelas akan diuraikan secara jelas mengenai variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a Lingkungan Keluarga sebagai variabel independen (bebas) dengan notasi  $X_1$ , Variabel independen adalah suatu variable bebas, dimana keberadaannya tidak dipengaruhi variabel lain, variabel ini meupakan faktor penyebab yang akan mempengaruhi variabel lainnya.
- b Pendidikan Kewirausahaan sebagai variabel independen (bebas) dengan notasi  $X_2$ , Variabel independen adalah suatu variabel bebas, dimana keberadaannya tidak dipengaruhi variabel lain, variabel ini meupakan faktor penyebab yang akan mempengaruhi variabel lainnya.
- c Minat Berwirausaha sebagai variabel dependen (terikat) dengan notasi  $Y$ . Variabel dependen adalah suatu variabel terikat, dimana dipengaruhi oleh variabel lain

Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

VARIABEL	KONSEP VARIABEL	INDIKATOR	UKURAN	SKALA
<b>Lingkungan Keluarga (<math>X_1</math>)</b>	Lingkungan Keluarga terdiri dari Cara Orang Tua Mendidik, Relasi Antar Anggota Keluarga, Suasana Rumah, Keadaan Ekonomi Keluarga, Pengertian Orang Tua, dan Latar Belakang Kebudayaan	Cara Orang Tua Mendidik	Tingkat orang tua dalam mendidik	O R D I N A L
			Tingkat orang tua dalam mengajarkan sikap	
		Relasi Antar Anggota Keluarga	Tingkat komunikasi antar anggota keluarga	
			Intensitas komunikasi antar anggota keluarga	

	<b>Slameto (2010:60) dalam Bety Anggraeni dan Harnanik (2015)</b>	Suasana Rumah	Tingkat kenyamanan saat berada di rumah				
			Tingkat kenyamanan berkomunikasi saat berada di rumah				
		Keadaan Ekonomi Keluarga	Tingkat kecukupan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari				
			Tingkat dukungan finansial yang diberikan orang tua dalam memenuhi keinginan				
		Pengertian Orang Tua	Tingkat dorongan yang diberikan orang tua				
			Tingkat orang tua dalam mengawasi pendidikan				
		Latar Belakang Kebudayaan	Tingkat orang tua dalam mengajarkan mengelola keuangan				
			Tingkat kebiasaan yang diajarkan orang tua				
		<b>Pendidikan Kewirausahaan (X<sub>2</sub>)</b>	Pendidikan Kewirausahaan terdiri Membangun dan mengembangkan sikap mental dan watak wirausaha; Mengembangkan daya pikir dan kreatifitas dalam berwirausaha; Memajukan dan mengembangkan daya penggerak diri.  <b>Suherman (2010) dalam Irham Syaifruddin dan Abdul Kalim (2016)</b>		Membangun dan mengembangkan sikap mental dan watak wirausaha	Tingkat optimisme sebelum masuk dunia wirausaha	O R D I N A L
						Tingkat sikap wirausaha yang ditunjukkan	
Mengembangkan daya pikir dan kreatifitas dalam berwirausaha	Tingkat kreatifitas yang berkembang melalui pendidikan						
	Tingkat berpikir kreatif memanfaatkan peluang berwirausaha						
Memajukan dan mengembangkan daya penggerak diri.	Tingkat kemauan belajar kewirausahaan dikarenakan kesuksesan orang lain berwirausaha						



			Tingkat keinginan dengan berwirausaha bisa meraih kesuksesan	
<b>Minat Berwirausaha (Y)</b>	Minat Berwirausaha terdiri dari memiliki keinginan untuk berwirausaha, berani mengambil risiko, memiliki rasa percaya diri. Dan berani menghadapi ketidakpastian  <b>Alma (2013:25-26) dalam Farida &amp; Nurkhin (2016)</b>	Memiliki keinginan untuk berwirausaha	Tingkat ketertarikan terhadap wirausaha	O R D I N A L
			Tingkat keingintahuan mengenai wirausaha	
		Berani mengambil resiko	Tingkat tekad memilih berwirausaha dibandingkan bekerja secara tetap	
			Tingkat keberanian dalam mengambil resiko	
		Memiliki rasa percaya diri	Tingkat rasa percaya diri dalam memulai berwirausaha	
			Tingkat keyakinan dalam mewujudkan kesuksesan dalam berwirausaha	
		Berani menghadapi ketidakpastian	Tingkat keberanian menghadapi segala sesuatu yang mungkin akan terjadi	
	Tingkat keinginan tetap berwirausaha tanpa berorientasi pada hasil yang tidak pasti			

### 3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

#### 3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan untuk penelitian. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian dibagi dalam dua jenis, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2012:137) data primer sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”

Menggunakan data primer karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini data primer yang diambil langsung dari Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Institut Teknologi Bandung.

## **2. Data Sekunder**

Merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, biasanya dari pihak kedua yang mengolah data keperluan orang lain. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2012:137) adalah:

“Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.”

Menggunakan data sekunder, karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai data-data terkait dengan Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan, berbagai literatur, situs internet, buku-buku dan catatan yang berkaitan erat dengan masalah yang sedang diteliti.

### **3.2.3.2 Teknik Penentuan Data**

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel.

## 1. Populasi

Populasi merupakan objek atau subjek yang memenuhi kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2015:80) tentang pengertian populasi yaitu:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Berdasarkan pengujian populasi pengujian populasi diatas, maka yang menjadi anggota populasi adalah para Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Institut Teknologi Bandung.

**Tabel 3.2**

### **Jumlah mahasiswa aktif Prodi Kewirausahaan**

**Tahun 2018/2019**

Program Studi	Jumlah mahasiswa
Kewirausahaan	167 orang

Sumber: [www.forlap.dikti.go.id](http://www.forlap.dikti.go.id)

## 2. Sampel

Populasi memiliki jumlah yang sangat besar, sehingga peneliti menggunakan sampel untuk memudahkan dalam pengolahan data penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga jumlah sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi pada

penelitian.

Anggota sampel yang tepat digunakan menurut Sugiyono (2013:118) dalam penelitian tergantung pada tingkat kesalahan yang dikehendaki. Semakin besar jumlah sampel dari populasi yang diteliti, maka peluang kesalahan semakin kecil dan begitu sebaliknya. Maka dapat disimpulkan sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi mahasiswa prodi kewirausahaan dengan status aktif pada tahun 2018/2019.

Pada penelitian ini, pengambilan jumlah responden menggunakan rumus Slovin (Husein Umar, 2008:78 dalam Imansyah dan Haris Irawan, 2017).

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Tingkat kesalahan/error sampel

Jumlah populasi yang akan diteliti telah ditentukan dengan jumlah sebanyak 167 responden. Sampel yang akan ditentukan oleh peneliti dengan tingkat kesalahan yang ditoleransi adalah sebesar 10% atau 0.1. Maka dari data tersebut didapatkan ukuran sampel dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{167}{1 + 167(0.1)^2}$$

$$n = \frac{167}{1 + 167(0.01)}$$

$$n = \frac{167}{1 + 1,67}$$

$$n = 62,54 \approx 63$$

Maka sampel pada penelitian ini menggunakan 63 orang responden.

Terdapat teknik dalam pengambilan sampel untuk melakukan penelitian, menurut Sugiyono (2013:116) menjelaskan bahwa teknik sampel merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan.

Teknik sampling adalah teknik menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu teknik sampling yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Pada laporan penelitian ini peneliti menggunakan *sampling incidental*, menurut Sugiyono (2013:122) “*sampling incidental* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data”

#### **3.2.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian adalah:

1. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan peninjauan langsung terhadap objek yang diteliti, seperti

- a. Kuesioner, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau

pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015:142).

- b. Dokumentasi, dilakukan dengan menelaah dan mengkaji catatan/laporan dan dokumentasi lain dari berbagai organisasi yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.
2. Studi Kepustakaan (*Library Research*), yaitu teknik yang menggunakan dengan cara mengumpulkan, mempelajari data-data dan informasi yang didapat dari buku-buku, dokumen perusahaan dan sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

#### **3.2.4.1 Uji MSI**

Untuk langkah-langkah untuk melakukan transformasi data dari skala ordinal menjadi interval melalui *Methodes Successive Interval* (MSI), adalah sebagai berikut:

- a. Ambil data ordinal hasil kuesioner
- b. Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya
- c. Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data  $>30$  dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
- d. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan nilai Z pada rumus distribusi normal.

- e Menghitung nilai skala dengan rumus *Method Of Succesive Interval*

$$\text{means of interval} = \frac{\text{Density at Lower Limit} - (\text{Density at upper Limit})}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Dimana:

*Means of interval* : Rata-rata Interval

*Density at Lower Limit* : Kepadatan batas bawah

*Density at Upper Limit* : Kepadatan batas atas

*Area Under Upper Limit* : Daerah di bawah batas atas

*Area Under Lower Limit* : Daerah di bawah batas bawah

- f. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Transformasi} = \text{Nilai Skala} + |\text{Nilai Skala minimum}| + 1$$

### 3.2.4.2 Uji Validitas

Cooper dalam Umi Narimawati (2010:42) mengemukakan definisi mengenai validitas:

*“Validity is a characteristic of measurement concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure.”*

Berdasarkan definisi diatas, validitas adalah suatu karakteristik dari ukuran yang terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat tes (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

**r hitung < r kritis maka tidak valid**

**r hitung > r kritis maka valid**

Untuk pengujian validitas instrumen penelitian ini, penulis menggunakan program excel dalam tabulasi data, kemudian data tersebut di MSI untuk mendapatkan skala tertinggi (interval) dan memasukkan data tersebut ke dalam program SPSS 21 for windows. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Korelasi Pearson (*Product Moment Pearson*) dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{N \sum (XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Bisa juga menggunakan

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Validitas item yang dicari

X = Skor yang diperoleh subjek dalam setiap item

Y = Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

$\sum X$  = Jumlah skor dalam distribusi X yang berskala ordinal

$\sum Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y yang berskala ordinal

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat masing-masing skor X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat masing-masing skor Y

n = banyaknya responden

Dengan ketentuan apabila r lebih besar atau sama dengan 0,300, maka item tersebut dinyatakan valid. Hal ini berarti, instrumen penelitian tersebut memiliki



derajat ketepatan dalam mengukur variabel penelitian, dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Tetapi apabila  $r$  lebih kecil dari 0,300, maka item tersebut dinyatakan tidak valid, dan tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis berikutnya atau instrumen tersebut dihilangkan dari pengukuran variabel.

Dalam mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi yang menunjukkan nilai validitas menurut Suharsimi Arikunto (2010:319) dapat dilihat pada Tabel 3.3 sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Interpretasi Nilai  $r$**

Besarnya Nilai	Interpretasi
Antara 0,700 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,500	Tinggi
Antara 0,500 sampai dengan 0,400	Agak tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,300	Sedang
Antara 0,300 sampai dengan 0,200	Agak tidak tinggi
Antara 0,200 sampai dengan 0,100	Tidak tinggi
Antara 0,100 sampai dengan 0,000	Sangat tidak tinggi

Sumber: Suharsimi Arikunto (2009:164)

### 3.2.4.3 Uji Realiabilitas

Menurut Cooper (2006:716) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:43) reliabilitas adalah: "*Reliability is a characteristic of measurement concerned with accuracy, precision, and consistency*".

Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan.

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai  $r$  dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method* (Spearman–Brown *Correlation*) Teknik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap–ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
2. Skor untuk masing–masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II
3. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II
4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\Gamma_1 = \frac{2\Gamma_b}{1+\Gamma_b}$$

Keterangan :

$\Gamma_1$  = reliabilitas internal seluruh item

$\Gamma_b$  = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan belahan kedua

Keputusan pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan taraf signifikan 5 % satu sisi adalah:

**Tabel 3.4**  
**Standar Penilaian Koefisien Validitas dan Reliabilitas**

Kriteria	Reliability	Validity
Good	0,80	0,50
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber: Barker et al, 2002:70

### **3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis**

#### **3.2.5.1 Rancangan Analisis**

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan berbagai cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif).

##### **3.2.5.1.1. Analisis Deskriptif (Kualitatif)**

Metode analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian, sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji statistik yang relevan. Untuk

menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian, maka digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

m = jumlah alternatif jawaban tiap *item*

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1, 2, 3, 4, 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini:

Skor Aktual

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Menurut Umi Narimawati (2007:83-85) selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Presentasi Tanggapan Responden**

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00%-36.00 %	Tidak baik
2	36.01%-52.00%	Kurang baik
3	52.01%-68.00%	Cukup
4	68.01%-84.00%	Baik
5	84.01%-100%	Sangat baik

Sumber : Umi Narimawati, 2007:84

### 3.2.5.1.2. Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Analisis verifikatif adalah metode yang digunakan untuk memilih metode penelitian, menyusun instrumen penelitian, mengumpulkan data dan menganalisisnya. Data yang telah dikumpulkan melalui kuisisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui “*Method of Successive Interval*” (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel dapat digunakan salah satunya adalah sebagai contoh analisis regresi Berganda (*Multiple Regression*).

Analisis verifikatif menitikberatkan dalam pengungkapan perilaku variabel penelitian. Analisis verifikatif pada penelitian ini terdiri dari uji MSI, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda, analisis korelasi Pearson *Product Moment*, dan analisis koefisien determinasi.

#### 1. Analisis Regresi dan Asumsi Klasik

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh beberapa variabel bebas atau independen variabel (X) terhadap satu variabel tidak bebas atau dependen variabel (Y) secara bersama-sama.

Persamaan Regresi Linier Berganda adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \dots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Dimana:

- Y = variabel dependen  
 X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> = variabel independen  
 A = konstanta  
 β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub> = koefisien masing-masing faktor

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan, sedangkan variabel dependen adalah Minat Berwirausaha, sehingga persamaan regresi berganda estimasinya

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

- Y = variabel dependen  
 α = Konstanta dari persamaan regresi  
 β<sub>1</sub> = Koefisien regresi dari variable Lingkungan Keluarga,  
 β<sub>2</sub> = Koefisien regresi dari variable Pendidikan Kewirausahaan,  
 X<sub>1</sub> = variabel independen  
 X<sub>2</sub> = variabel independen  
 ε = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Minat Berwirausaha

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan

dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linear regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas:

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah garfik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011:181).

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas

(*Asymtotic Significance*), yaitu:

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

**b. Uji Multikolinieritas**

Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinieritas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya model

tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Mandala, 2001:268-270 dalam Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, 2011:198). Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

- a Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir
- b Nilai standar error tiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar error nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF). Menurut Gujarati (2003: 362), jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Gujarati (2005:406), situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang



signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh *error* dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W). Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

- a. Jika  $D-W < dL$  atau  $D-W > 4 - dL$ , kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
- b. Jika  $dU < D-W < 4 - dU$ , kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
- c. Tidak ada kesimpulan jika  $dL \leq D-W \leq dU$  atau  $4 - dU \leq D-W \leq 4 - dL$ . Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

## 2. Analisis Korelasi

Setelah data terkumpul berhasil diubah menjadi data interval, maka langkah selanjutnya menurut Sujana (1989) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010: 49) pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *Product moment Method* atau dikenal dengan rumus Pearson (Sugiyono, 2009: 183), yaitu:

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \sqrt{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2}}$$

Dimana:  $-1 \leq r \leq +1$

$r$  = koefisien korelasi

$\sum x_i$  = Jumlah X total

$\sum y_i$  = Jumlah Y total

$n$  = Jumlah responden

$\sum xy$  = Hasil perkalian X dan Y Setiap Responden

$(\sum x_i)^2$  = Kuadrat skor X total

$(\sum y_i)^2$  = Kuadrat Skor Y total

Untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada Tabel 3.6 dibawah ini:

**Tabel 3.6**  
**Tingkat keeratan korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Keeratan</b>
0 - 0,20	Sangat rendah ( hampir tidak ada hubungan)
0,21 - 0,40	Korelasi yang lemah
0,41 - 0,60	Korelasi sedang
0,61 - 0,80	Cukup tinggi
0,81 - 1	Korelasi tinggi

Sumber: Syahri Alhusin dalam Umi narimawati (2010: 50)

### 3. Analisis Koefisien Determinasi

Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan analisis jalur yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari  $R^2 = SS_{reg}/SS_{tot}$ . Dalam hal ini ada dua analisis koefisien yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda dan analisis koefisien determinasi parsial.

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha secara simultan maka penulis akan menggunakan analisis koefisien determinasi yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Dimana: Kd = Koefisien

$$r^2 = \text{Kuadrat koefisien}$$

Dimana apabila:

Kd = 0, Berati pengaruh variabel x terhadap variabel y, lemah

$Kd = 1$ , Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, kuat

### 3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai dugaan atas jawaban sementara mengenai sesuatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris, untuk mengetahui apakah pernyataan (dugaan/ jawaban) itu dapat diterima atau tidak.

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

#### 1. Pengujian secara Parsial

Melakukan Uji – t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut:

a. Rumus Uji T yang digunakan adalah:

$$t_{hitung}(x_{1,2}) = \frac{b_{1,2}}{se(b_{1,2})}$$

$t_{hitung}$  diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

b. Hipotesis

$H_0. \beta_1 = 0$ ,      Lingkungan Keluarga tidak berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan.

$H_1. \beta_1 \neq 0$ ,      Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap Minat

Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan.

$H_0. \beta_2 = 0$ , Pendidikan Kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan.

$H_1. \beta_2 \neq 0$ , Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan.

### c. Kriteria Penarikan Pengujian

$H_0$  di tolak apabila  $t_{hitung} <$  dari  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ )

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ( $\alpha = 0,01$ ) untuk di uji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ada di daerah penolakan, berarti  $H_a$  diterima artinya antara variabel X dan Y ada hubungannya.
2. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ada di daerah penerimaan, berarti  $H_a$  ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya

## 2. Pengujian Secara Simultan/Total

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

- a. Rumus uji F yang digunakan adalah:

$$F_{hitung} = \frac{JK_{regresi} / k}{JK_{residu} / \{n - (k + 1)\}}$$

Dimana:

$JK_{residu}$  = Koefisien Korelasi Ganda

K = Jumlah variabel bebas

$n$  = Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – kritis dengan nilai F – test yang terdapat pada tabel *Analysis of Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan *micro-soft*. Jika  $F_{hitung} > F_{kritis}$ , maka  $H_0$  yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas (lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (minat berwirausaha) ditolak dan sebaliknya.

Menurut Sudjana (2001: 369) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010: 51-52) perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antara variabel bebas dan terikat adalah menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien *product moment (pearson)*.

#### b. Hipotesis

$H_0 ; \rho = 0$ , Tidak Terdapat pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan.

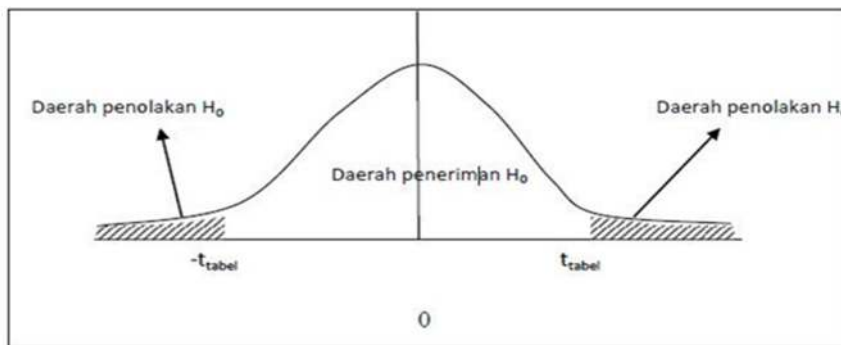
$H_1 ; \rho \neq 0$ , Terdapat pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan.

#### c. Kriteria pengujian

Jika terdapat nilai koefisien jalur variabel independen tidak sama dengan nol,

maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien jalur sama dengan nol, maka  $H_0$  diterima.  $H_0$  ditolak apabila  $F_{hitung} >$  dari  $F_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ )

Apabila pada pengujian secara simultan  $H_0$  ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah  $\rho_{\gamma xi} \neq 0$ . Untuk mengetahui  $\rho_{\gamma xi}$  yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.



**Gambar 3.2**  
**Uji daerah penerimaan dan penolakan hipotesis**  
 Sumber: Sugiyono (2015: 185)